

Edukasi Pencegahan Diare Berbasis Myra Levine Process Pada Anak di Wukirsari Bantul Yogyakarta

Etik Pratiwi, Eny Septi Wulandari Dwi Prihatin
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta
veronikaetikp@gmail.com

Abstrak

Indeks Pengembangan Manusia (IPM) di Indonesia merupakan keberhasilan yakni mampu ditekannya angka kejadian penyakit menular seperti Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), Pneumonia, Tuberkulosis Paru, Hepatitis dan Diare (2) (BPS, 2020) . Diare merupakan salah satu penyebab kematian kedua pada anak dibawah lima tahun dengan jumlah 525.000 anak setiap tahunnya. Model konservasi Teori Myra Levine merupakan model keperawatan yang mengedepankan konservasi energi , konservasi integritas struktur, dan integritas personal. Konservasi Energi individu memerlukan keseimbangan energi dan memperbaharui energi secara konstan guna mempertahankan aktivitas hidup. Pada pasien dengan diare hal ini sangat penting bagi ketahanan diri. Ibu di daerah wukirsari dengan anak Balita berpendidikan maksimal SMA dan memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan Diare. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membrikan edukasi, pengetahuan kepada Ibu dengan anak Balita tentang pencegahan diare menggunakan pendekatan Teori Myra Levine. Kegiatan dilakukan melalui cara edukasi dengan *Focus Group Discussion*. Media yang digunakan adalah Leflet, lembar refleksi dan LCD. Terdapat 30 Ibu dengan anak balita yang dibagi dalam 4 kelompok dengan masing-masing mentor tenaga kesehatan. Pengabdi memberikan edukasi mengenai pencegahan diare setelah itu peserta dilakukan FGD untuk merefleksikan pencegahan diare yang sudah dilakukan. Peserta terdiri dari Ibu peserta posyandu aktif di Dusun Manggung, Kalurahan Wukirsari, dan Kader Kesehatan. Peserta mengikuti FGD dengan aktif dan melakukan sharing, tanya jawab dan memahami pentingnya pencegahan diare.

Kata kunci : Diare, Edukasi, Ibu dengan Balita

Abstract

The Human Development Index (HDI) in Indonesia is a success, namely being able to reduce the incidence of infectious diseases such as Upper Respiratory Tract Infections (ARI), Pneumonia, Pulmonary Tuberculosis, Hepatitis and Diarrhea (2) (BPS, 2020). Diarrhea is one of the second causes of death in children under five years old with 525,000 children every year. Conservation model Myra Levine's theory is a nursing model that prioritizes energy conservation, structural integrity conservation, and personal integrity. Energy conservation Individuals require energy balance and constant renewal of energy to maintain life activities. In patients with diarrhea, this is very important for self-defense. Mothers in the Wukirsari area with children under five have a maximum of high school education and have insufficient knowledge about preventing diarrhea. This community service activity aims to provide education and knowledge to mothers and toddlers about preventing diarrhea using the Myra Levine Theory approach. Activities are carried out through educational methods with Focus Group Discussions. The media used are leaflets, reflection sheets and LCD. There were 30 mothers with children under five who were divided into 4 groups with health worker mentors for each. Service providers provide education regarding diarrhea prevention, after which participants undergo an FGD to reflect on the diarrhea prevention that has been carried out. Participants consisted of mothers who were active posyandu participants in Manggung Hamlet,

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 16 Agustus 2024, Accepted 21 Oktober 2024, Published 31 Oktober 2024

Wukirsari Village, and Health Cadres. Participants took part in the FGD actively and shared, asked questions and understood the importance of preventing diarrhea.

Keywords : Diarrhea, Education, Mother and Toddler

PENDAHULUAN

Indeks Pengembangan Manusia (IPM) di Indonesia merupakan keberhasilan yakni mampu ditekannya angka kejadian penyakit menular seperti Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), Pneumonia, Tuberkulosis Paru, Hepatitis dan Diare (Risksdas, 2018). Menurut WHO, 2017 Diare merupakan salah satu penyebab kematian kedua pada anak dibawah lima tahun dengan jumlah 525.000 anak setiap tahunnya . Secara global hamper 1,7 Miliar kasus penyakit diare anak . kejadian diare berlangsung dalam beberapa hari dan dapat menimbulkan dehidrasi . Penyebab utama kematian kibat diare adalah dehidrasi dan juga bakteri septic. Anak yang mengalami infeksi karena HIV juga sangat beresiko terjadinya diare (Risksdas, 2018) . 76 % kematian karena diare terjadi pada bayi dan balita terutama 2 tahun pertama usia bayi. Pada bayi kasus diare menduduki urutan kedua setelah infeksi Saluran Pernafasan Akut sebagai penyebab kematian (Adi, P, 2020).

Dehidrasi atau kekurangan cairan dalam tubuh memicu gangguan kesehatan. Bila pada diare pengeluaran cairan melebihi pemasukan maka akan terjadi deficit cairan tubuh, yang disebut juga dengan dehidrasi. Pada dehidrasi berat terjadi jika deficit cairan sama dengan atau lebih dari 10% berat badan. Pada diare akut dengan dehidrasi berat, volume darah berkurang sehingga dapat terjadi dampak negative pada bayi dan anak gejalanya antara lain renjatan hipovolemik (denyut jantung menjadi menurun, penderita menjadi lemah, kesadaran menurun, diuresis berkurang), gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, dan gagal ginjal akut (Rosidi Ali, 2010)

Manajemen terapi cairan merupakan tindakan mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit didalam tubuh atau menghitung masukan dan pengeluaran cairan. Terapi cairan adalah salah satu terapi yang menentukan keberhasilan suatu penanganan pasien kritis. Tindakan ini sering kali dilakukan pada pasien yang menderita kehilangan cairan yang banyak seperti dehidrasi karena muntah, diare dan syok (Kurniawan E, 2015).

Proses layanan asuhan keperawatan professional berdasarkan pula pada teori atau model keperawatan dalam pemberian asuhan , perkembangan layanan keperawatan dan Kesehatan didukung pula dengan teori keperawatan yang merupakan alat komunikasi perawat kepada pasien dan merupakan cara berfikir kritis perawat terhadap layanan Kesehatan (Isma, 2021) Levin's conservation model bertujuan memberikan intervensi keperawatan yang dapat berpengaruh pada

respon seseorang dan meningkatkan kondisi kesejahteraannya . Dalam asuhan dan manajemen anak dengan diare diperlukan asuhan yang holistic guna peningkatan kondisi kesejahteraan sesuai dengan teori pada Myra Levine.

Model konservasi Teori Myra Levine merupakan model keperawatan yang mengedepankan konservasi energi , konservasi integritas struktur , dan integritas personal. Konservasi Energi individu memerlukan keseimbangan energi dan memperbaharui energi secara konstan guna mempertahankan aktivitas hidup. Pada pasien dengan diare hal ini sangat penting bagi ketahanan diri.

Pada pemberian asuhan keperawatan yang diberikan terhadap kelima kasus diare dengan berbagai komplikasi atau penyerta penyakit lainnya, melalui aplikasi teori konservasi Levine. Teori konservasi, memperlihatkan proses mekanisme pertahanan tubuh terhadap adanya perubahan akibat penyakit infeksi. Mengusahakan energi yang terbentuk dapat berperan dalam proses penyembuhan jaringan, dapat mempertahankan fungsi sistem tubuh lainnya, sekaligus juga dapat menyediakan cadangan energi untuk meregenerasi jaringan pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak. pertumbuhan dan perkembangan anak (Rohmah & Fariani S. 2017).

Di wilayah Bantul merupakan daerah yang terjadi Diare dengan angka yang cukup tinggi menurut Badan Pusat Statistik wilayah Kabupaten Bantul menunjukkan pada tahun 2019 terdapat 4622 kasus diare , tahun 2020 terdapat 4563 kasus , dan pada tahun 2021 terdapat 1979 kasus. Kegiatan penyuluhan dan edukasi diare ini akan dilakukan di wilayah Imogiri. Pada tahun 2019 – 2020 terdapat sejumlah 809 kasus dan pada tahun 2021 terdapat 106 kasus (Amin, 2015).

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan kelompok kader posyandu yang berada di wilayah Imogiri Bantul. Koordinasi dengan kader posyandu kemudian melakukan koordinasi dengan Ibu yang memiliki anak balita .

Melakukan pengkajian terhadap Analisa kebutuhan cairan yang telah diberikan oleh ibu setiap hari Tim Pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan mengenai cara mengatasi diare dan pencegahan diare pada anak yang berbasis Proses Keperawatan Myra Levine. Tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan implementasi adanya pencegahan diare pada Ibu dengan anak yang beresiko mengalami diare.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Pengabdi melakukan identifikasi kesehatan di tingkat Kalurahan bersama dengan Kader kesehatan
2. Kader kesehatan melakukan pemetaan wilayah yang membutuhkan Edukasi diare dan wilayah yang memiliki angka kesakitan terjadinya Diare.
3. Pengabdi, Kader , dan asisten pengabdi melakukan koordinasi kegiatan untuk mengumpulkan Ibu dan Anak di Dusun Manggung Wukirsari, Bantul
4. Melakukan penyuluhan yakni Edukasi cara pencegahan Diare metode Myra Levine dengan sarana, LCD, leflet
5. Melakukan evaluasi melalui *Focus Group Discussion* menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam terhadap Ibu dengan Anak Balita. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan dibagi dalam 4 kelompok . tiap-tiap kelompok didampingi oleh asisten pengabdi yang merupakan tenaga kesehatan. Ibu dengan anak Balita melakukan tanya jawab dan memberikan refleksi pengalaman perawatan anak Diare secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengajukan proposal kegiatan kepada LPPM Stikes Notokusumo Yogyakarta. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat memberikan saran bahwa kegiatan dilakukan di wilayah binaan Stikes Notokusumo Yogyakarta yakni di Wukirsari, Bantul Yogyakarta. Tim Pengabdi melakukan koordinasi dengan pemangku wilayah khususnya dalam penyediaan tempat, penyebaran undangan kegiatan, pengadaan konsumsi kegiatan , fasilitasi LCD, dan kebutuhan lain guna menunjang kesuksesan proses kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari : Minggu, 28 Juli 2024 di Pendopo Dusun Manggung Wukirsari. Kegiatan diikuti oleh 30 Ibu dengan anak Balita , 3 orang kader Posyandu Srikandi , dan 4 orang Asisten Pengabdi yakni tenaga kesehatan.

Tim pengabdi melakukan penyuluhan dan edukasi kegiatan mengenai pencegahan Diare dengan metode Myra Levine menggunakan media LCD dan Leflet.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Diare dengan Pendekatan Myra Levine

PENGABDIAN MASYARAKAT PENCEGAHAN DIARE

TANDA-TANDA DIARE

- Dehidrasi
- Gangguan gizi akibat muntah dan berak-berak
- Hipotiksemis
- Gangguan sirkulasi darah yang banyak keluar sehingga terjadi shock

PENYEBAB

- Infeksi Bakteri : Vibrio, Escherichia coli, Salmonella, Shigella, Campylobacter, Yersinia, dan lain-lain.
- Infeksi Virus : Enterovirus (virus ECHO, Coxsackie, Poliovirus), Adenovirus, Rotavirus, dan lain-lain.
- Infeksi Parasit : Cacing, Jamur.
- Penyebab lainnya : Vaksin dan obat, nutrisi enteral, puasa yang berlangsung lama, kamoterapi, infeksi fekal (overload diarrhea), dan berbagai kondisi lainnya.

PENATALAKSANAAN DIARE

- Berikan cairan lebih banyak dari biasanya : ORALIT yang diberikan = 75ml x BB anak.
- Teruskan pemberian ASI lebih sering dan lebih lama.
- Anak yang mendapatkan ASI eksklusif, beri ORALIT atau air matang sebagai tambahan.

PENATALAKSANAAN DIARE

- Anak yang tidak mendapat ASI eksklusif, beri susu yang biasa diminum dan ORALIT atau cairan rumah tangga sebagai tambahan (kuah sayur, air tajin, air matang, dan sebagainya).
- Beri ORALIT sampai diare berhenti. Bila muntah tunggu 30 menit dan lanjutkan sedikit demi sedikit.

Terima Kasih

Gambar 2. Leflet Edukasi Penjegahan Diare dengan Pemberdayaan Myra Levine

Kegiatan Penyuluhan Diare dilakukan terhadap 30 Ibu dan setelahnya dilakukan evaluasi menggunakan FGD dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil FGD Kegiatan Penyuluhan Diare Pada Ibu dengan Balita

No	Pertanyaan Evaluasi FGD	Hasil
1	Perawatan kebersihan yang dilakukan oleh Ibu di rumah	95 % Ibu menjawab bahwa perawatan dilakukan dengan membereskan dan merapikan rumah yang dipakai untuk beraktivitas anak , menyapu , menguras bak mandi, mengepel, membersihkan lingkungan sekitar rumah 2x dalam seminggu
2	Perawatan menjaga daya tahan tubuh yang dilakukan oleh Ibu	98 % Ibu berusaha memberikan makanan sehat dan bergizi, mengkonsumsi vitamin, menjaga kebersihan anak, mengkonsumsi buah dan sayur secara teratur
3	Perasaan yang dialami oleh Ibu selama mengasuh anak	98 % ibu menjawab merasa senang, capek , dan terkadang merasa kesal ketika anak mengalami sakit khususnya diare
4	Keaktifan Ibu dalam kegiatan social	98 % ibu menyampaikan keaktifan di masyarakat khususnya dalam kegiatan Posyandu guna pengecekan kesehatan anak
5	Sharing Pengalaman anak mengalami Diare	90 % Ibu menyampaikan segera membawa anak ke Puskesmas bila anak mengalami diare, selain itu memberikan tambahan nutrisi yakni pisang ambon atau telur asin, minuman hangat , diberi minyak. Ibu juga memberikan cairan Oralit dan Zink guna pengobatan diare. sebanyak 10 % Ibu menyampaikan belum pernah merawat anak dengan diare.

Kegiatan ini terlaksana dan tercapai sesuai tujuan yakni memberikan pemahaman Ibu mengenai pencegahan diare dan juga sebagai sarana sharing, penguatan bagi Ibu dengan anak balita terkait peranannya dalam menjaga kebersihan sekitar, support social, dan pencegahan diare di rumah. Dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 60 menit , kegiatan tidak bisa terlalu lama dilaksanakan mengingat kesibukan dan anak balita membutuhkan pengasuhan lain dalam waktu tersebut sehingga membuat kegiatan kurang maksimal. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi dari Kader kesehatan di Posyandu Srikandi terkait kegiatan penyuluhan dan penguatan kesehatan masyarakat ini. Ibu dan anak balita mendapatkan parcel dan konsumsi guna penguatan gizi keluarga.

Dalam konservasi Teori Levine rancangan intervensi dibuat berdasarkan pada prinsip konservasi yaitu konservasi energi, integritas struktural, integritas personal, dan integritas sosial. Tujuan dari intervensi adalah untuk mempertahankan *wholeness* dan membantu memfasilitasi adaptasi (Saini & Kaila, 2021).

Dalam proses pemberian edukasi dan proses selama Intervensi edukasi , pengabdian melakukan pendetakan berbasis Myra levine kepada masyarakat dalam pencegahan diare .Dalam menerapkan prinsip konservasi energi pengabdian mengecek kondisi anak yakni ada tidaknya tanda-tanda dehidrasi. Melakukan identifikasi pengetahuan Ibu dalam penanganan diare. Pengabdian

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

melakukan kegiatan dalam Prinsip Integritas Struktural yakni membrikan pnuatan kepada masyarakat terhadap sikap PHBS yang sudah diterapkan , melaksanakan dan menrapkan pencegahan diare dalam kehidupan sehari hari. Prinsip Integritas Personal yang dilakukan oleh Pengabdi adalah pengabdi memastikan masyarkat antusias dan mendengarkan dengan antusias terhadap penjelasan yang diberikan , pengabdi menjawab pertanyaan, keluhan dari masyarkat terkait pencegahan diare , pengabdi melakukan FGD untuk mengetahui kondisi anak masing-masing dan menjamin kerahasiaan dari masyarakat. Pada prinsip konservasi Integritas Sosial, pengabdi juga melibatkan kader posyandu guna memberikan support kepada orang tua dan juga anak dalam proses kegiatan diantaranya adalah untuk mendengarkan secara aktif dan bisa mensharingkan pengetahuan, pengalaman terkait pencegahan diare di rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan diare dengan tema Edukasi Pencegahan Diare Berbasis Myra Levine Process Pada Anak di Wukirsari Bantul Yogyakarta terlaksana pada hari Minggu, 28 Juli 2024 dengan jumlah audiensi sebanyak 30 orang Ibu dengan anak balita. Tim Pengabdi memberikan penyuluhan edukasi dan melakukan pendekatan FGD (focus Grup discussion dalam proses evaluasi. Ibu menyampaikan melakukan perawatan diare dirumah, mampu menjaga daya tahan tubuh, aktif melakukan kegiatan social, merasa senang merawat anaknya dan berpengalaman dalam penanganan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi Prabowo P. 2020. Gambaran Balance Cairan pada Anak Daire Setelah Diberikan Pemenuhan Kebutuhan Cairan Di Rumah Sakit Kaliwates Jember. e-Journal Pustaka Kesehatan. Vol. 8 (no 3)
- [2] Amin. 2015. *Tatatalaksana Diare Akut*. Continue Medical Education, 42
- [3] Asmadi. 2008. *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba
- [4] Isma. 2021. *Studi Literatur Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Terapi Cairan Pada Pasien Diare*. Jurnal Lontara Kesehatan . Volume 2, Nomor 1, Juli
- [5] Kurniawan E. D. 2015. Aplikasi Model Konservasi Levine Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Selulitis . Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah “Strategi Pengembangan Profesionalisme Perawat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Publikasi Ilmiah, hal 40 - 48.
- [6] Rosidi Ali . 2010. *Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negri Podo 2 Kecamatan Kedungweni Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol.6 No1

- [7] Rohmah & Fariani S. 2017. *Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Penggunaan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Balita*. FKM Unair, 95-106
- [8] Rikesdas. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018*
- [9] Saini, N. K., & Kalia, R. (2020). Levine's Conservation Model of Health. *Asian Journal of Nursing Education and Research*, 9(3), 465–468. <https://doi.org/10.5958/2349-2996.2019.00097.1>
- [10] World Health Organization. 2017. Diarrhoeal Disease. <https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>. [Diakses pada 10 Juni 2019].